

Ikatan Seumur Hidup

1 RAJA-RAJA 11:1-13

Ayat Hafalan :

*Colossians 3:5
Therefore consider the
members of your
earthly body as dead to
immorality, impurity,
passion, evil desire,
and greed, which
amounts to idolatry.*

Bacaan Alkitab Setahun:
Bilangan 16-18

David (bukan nama sebenarnya) aktif pelayanan dan setia pada istrinya. Karena rajin bekerja, bisnisnya sukses. Ia memiliki mobil dan rumah mewah. Sayangnya, ia malah jatuh ke dalam dosa percabulan. Ia diam-diam menikah lagi dengan perempuan lain di kota yang berbeda. Akhirnya, perbuatannya itu terbongkar. Bukannya mengakui dosa, ia membela diri, "Abraham kawin lagi dengan Hagar boleh, Salomo punya istri 700 saja Tuhan izinkan, kenapa aku tidak boleh?"

Mengapa orang Kristen tidak boleh poligami? Salah satunya, karena saat menciptakan Adam, Tuhan tidak menciptakan banyak wanita lain. Allah ha-

nya menciptakan satu perempuan bagi Adam, supaya Adam setia kepada pasangannya. Sekarang, mengapa Tuhan seakan-akan "memperbolehkan" Abraham dan Salomo punya istri lebih dari satu? Bukan Tuhan yang mengizinkan, melainkan merekalah yang memilih dengan sekehendak hati. Dan, pilihan mereka ada konsekuensinya. Salomo, misalnya. Saat ia memilih mencintai para perempuan asing, memuaskan hawa nafsunya, ia menyakiti hati Tuhan dan membuat Tuhan murka (ay. 9). Salomo tidak lagi berpegang pada perjanjian dan ketetapan yang telah Tuhan perintahkan (ayat 11). Akibatnya, kerajaannya terpecah.

Salomo, raja yang paling bijak dan paling kaya sedunia, merasakan sendiri akibat poligami-semuanya sia-sia dan mendatangkan dukacita. Kita dipanggil untuk setia kepada pasangan kita, sebagai tanda kesetiaan kita kepada Tuhan, yang mengaruniakan kepada kita pasangan yang sepadan.

—RTG/*Renungan Harian*®

**Jangan pernah berlagak kuat menghadapi godaan dosa seksual;
lebih baik menjauhinya daripada terbakar oleh apinya.**

Keseimbangan Hidup

MARKUS 6:30-46

Ayat Hafalan :

*Ephesians 5:15-16
Therefore be careful
how you walk, not as
unwise men but as
wise, making the most
of your time, because
the days are evil.*

Bacaan Alkitab Setahun:
Bilangan 19-20

Dalam sebuah notasi musik, dikenal istilah tanda diam atau tanda istirahat. Tanda ini bergambar garis kecil tebal dan dibuat menurut durasinya, biasanya berupa ketukan. Tanda istirahat atau tanda diam digunakan untuk menunjukkan waktu jeda (diam) dalam sebuah karya musik. Seorang pemain musik, ketika melihat tanda istirahat, tidak perlu melakukan apapun tetapi ia tetap menghitung ketukan-ketukannya. Sama seperti not, tanda istirahat juga menunjukkan jumlah ketukan. Ada saat musik dimainkan, ada saat musik itu diam, itulah keseimbangan dan itulah bagian keindahan dalam sebuah alunan musik.

Yesus menyepi ke tempat yang sunyi bersama murid-murid-Nya untuk mendapatkan keseimbangan dalam irama kehidupan. Selama pelayanan-Nya di Galilea, 'irama' itu telah terganggu menjadi melulu kerja, nyaris tanpa kesempatan untuk beribadah dan beristirahat. Dalam istilah sekarang, Dia mungkin berada di ambang batas apa yang disebut 'burn-out'. Pengunduran diri-Nya bukanlah didasari rasa malas, melainkan didorong oleh kebutuhan-Nya untuk beristirahat dan berdoa.

Demikianlah hendaknya kita memperlakukan hidup. Menjalani hidup itu butuh keseimbangan. Istirahat, ibadah, bermain, dan bekerja adalah keseimbangan dan irama hidup kita. Bukankah jika hendak jujur, kita terlalu sering mengubah dan membalikkan hal-hal ini, dan akhirnya hanya kerja, kerja, kerja, tanpa istirahat? Ya, hidup perlu diseimbangkan agar dapat mengalir dengan indah.

—SYS/*Renungan Harian*

**Tanpa keseimbangan,
hidup itu bak musik yang mengalir tanpa irama.**

Dia yang Memberi Kekuatan

FILIPPI 4:10-19

Ayat Hafalan :

*Philippians 4:13
I can do all things
through Him who
strengthens me.*

Bacaan Alkitab Setahun:
Bilangan 21-22

Sepasang suami-istri, bersama dua putrinya sedang dirundung duka yang mendalam atas meninggalnya anak terakhir dalam keluarga. Mereka pun sempat kehilangan sukacita dan keceriaan dalam waktu yang cukup lama. Sampai akhirnya Tuhan menggerakkan mereka untuk melayani orang-orang yang kurang mampu. Perlahan tapi pasti, kedukaan mulai beringsut pergi dari kehidupan keluarga ini. Mereka yang sebelumnya memerlukan penguatan dari orang lain, justru dipakai oleh Tuhan untuk menguatkan keluarga yang berduka dan kurang beruntung.

Ketika menuliskan kalimat *"Segala perkara dapat kutanggung di dalam Dia yang memberi kekuatan kepadaku,"* Paulus sedang berada di penjara. Kondisi yang sebenarnya tidak lazim untuk menguatkan orang lain. Bukankah ia sendiri sedang butuh dikuatkan? Namun, rupanya kehidupan rohani, mentalitas, dan karakter Paulus sudah berkembang sedemikian rupa, sehingga dalam situasi apa pun, ia tetap dapat menguatkan orang lain. Paulus hidup bersama dengan kekuatan Roh-Nya, sehingga ia tetap mampu memberi dorongan, nasihat, bahkan menguatkan orang lain, sementara ia sendiri sebenarnya sedang membutuhkan. Roh yang bekerja dalam diri rasul Paulus, juga bekerja dalam kehidupan kita, agar kita tetap bisa bermanfaat, memberi dorongan, bahkan menginspirasi orang lain sementara kita masih berjuang menghadapi masa-masa sulit dalam hidup kita. Apakah kita sedang menjalani masa-masa sulit, kedukaan, atau pergumulan yang berat? Terimalah kekuatan baru dari-Nya untuk tetap berharap, menantikan pertolongan-Nya, serta tetap menjalani hidup untuk menjadi berkat!

—GHJ/*Renungan Harian*

**Kekuatan ilahi membuat kehidupan
orang percaya senantiasa dapat menjadi berkat.**

Siapa Lebih Dulu?

LUKAS 6:37-42

Ayat Hafalan :

Luke 6:38

Give, and it will be given to you. They will pour into your lap a good measure — pressed down, shaken together, and running over. For by your standard of measure it will be measured to you in return."

Bacaan Alkitab Setahun:
Bilangan 23-25

“Wanita membutuhkan kasih, sedangkan pria membutuhkan penghargaan,” kata seorang pembicara di mimbar. Di bangku jemaat, sepasang suami-istri saling colak-colek. “Tuh dengar, Pak,” bisik sang istri, “Bapak mesti mengasihi aku dulu.” Sang suami membalas, “Ibu yang harusnya menghormati aku dulu, baru aku bisa mengasihi ibu.”

Pertanyaan siapa yang harus melakukan lebih dulu, suami mengasihi istri atau istri menghormati suami, kira-kira sama dengan bertanya mana yang ada lebih dulu, ayam atau telur. Menurut saya pertanyaan yang tepat adalah, “Siapa yang mau terlebih dahulu memberi?”

Jika kita berfokus pada siapa yang harus lebih dahulu memberi, hasilnya hanyalah perdebatan, pro dan kontra,

tanpa ujung. Kita perlu mengalihkan fokus dengan menyadari bahwa barangsiapa yang ingin mendapatkan, hendaklah ia yang lebih dahulu memberi. Artinya, jika Anda seorang istri dan mengharapkan suami mengasihi Anda, berikanlah dulu penghargaan kepadanya. Sebaliknya, jika Anda seorang suami dan mengharapkan penghargaan dari istri, kasihilah dulu istri Anda.

Firman Tuhan mengajarkan kepada kita untuk tidak berfokus pada apa yang bisa kita terima, melainkan pada apa yang bisa kita berikan. Ketika kita memberi, kita akan menerima buahnya (Luk. 6:38). Hal ini bisa diterapkan dalam seluruh kehidupan kita, bukan hanya dalam hubungan dengan pasangan saja. Pertanyaannya, maukah kita memberi dan bukannya menuntut diberi?

—DP/*Renungan Harian*

**Hendaklah kita tidak menuntut untuk diberi,
melainkan berinisiatif untuk memberikan terlebih dahulu.**

Tangan Tuhan

MAZMUR 119:73-80

Ayat Hafalan :

*Psalms 119:73
Your hands made me
and fashioned me;
Give me
understanding, that
I may learn Your
commandments.*

Bacaan Alkitab Setahun:
Bilangan 26-27

Kita menggunakan tangan untuk berbagai hal. Kita menggunakan tangan untuk bersalaman, untuk memegang sesuatu, untuk memeluk anak-anak kita, untuk mengajar mereka. Tanpa tangan, kehidupan akan terasa sukar. Tanpa tangan, kita tidak akan bisa menunjukkan kasih sayang seperti sekarang, tidak bisa bekerja sebaik sekarang atau berkomunikasi se-ekspressif sekarang. Banyak hal dalam kehidupan direngkuh dengan tangan kita.

Banyak kali Alkitab mengilustrasikan karya Tuhan melalui tangan-Nya. Dari tangan-Nya, kita mengenal semua pekerjaan-Nya (Maz 28:4-5); dengan tangan kebapaan-Nya, hidup kita diangkat-Nya (Maz 37:4). Allah juga menyatakan amarah-Nya dengan tangan-Nya (Maz 75:9). Ia bahkan membentuk diri kita dengan tangan-Nya (Maz 119:73). Allah sangat sibuk dengan tangan-Nya untuk menopang, menuntun, memelihara, mengasihi, dan bahkan mendisiplin kita.

Mungkin semua yang dilakukan Allah digambarkan seperti ini, karena kita sangat tergantung pada tangan kita. Bukan tanpa alasan mengapa Allah memberikan dua tangan untuk kita. Kedua tangan kita adalah alat yang dirancang-Nya bukan sekadar untuk bekerja, tetapi juga untuk menyampaikan pesan kasih. Dengan tangan kita, Dia ingin kita menggunakannya dengan cara yang lembut untuk membelai, membesarkan hati, membimbing, dan membangkitkan semangat orang lain. Tangan kita mengungkapkan apa yang ada di hati kita. Gunakan kedua tangan kita hari ini untuk melaksanakan rencana Kristus bagi sesama kita.

—SYS/*Renungan Harian*

**Tak hanya untuk bekerja, tangan kita dipakai Allah
untuk menyampaikan pesan kasih bagi sesama.**